

Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Gizi Kurang Pada Balita di Desa Sidomulyo Kecamatan Pulobandring

Debby Pratiwi^{1*}, Marlina²

¹Dosen D3 Kebidanan, Fakultas Farmasi Dan Kesehatan, Institut Kesehatan Helvetia, Medan, Indonesia,

²Dosen Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Institut Kesehatan Helvetia, Medan, Indonesia

Jalan Kapten Sumarsono No 107, Helvetia Medan, Indonesia 20124.

*Penulis Korespondensi: rayhanprabu0@gmail.com

Abstrak. Pendahuluan; Status gizi adalah keadaan tubuh manusia sebagai akibat konsumsi makanan dan penggunaan zat-zat gizi. Baik buruknya status gizi manusia dipengaruhi oleh dua hal pokok yaitu konsumsi makanan dan keadaan kesehatan tubuh atau infeksi. Kekurangan gizi dapat mengakibatkan gagal tumbuh kembang, penurunan daya tahan, menyebabkan hilangnya masa hidup sehat balita, serta dampak yang lebih serius adalah timbulnya kecacatan, tingginya angka kesakitan dan percepatan kematian. **Tujuan;** untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan kejadian gizi kurang pada balita di Desa Sidomulyo Kecamatan Pulobandring. **Metode;** Penelitian ini menggunakan metode yang bersifat survei analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Teknik Pengambilan sampel dengan menggunakan metode *accidental sampling*, dengan jumlah sampel sebanyak 32 orang balita di Desa Sidomulyo Kecamatan Pulobandring. Data dianalisis menggunakan *Univariat* dan *Bivariat* dengan menggunakan *uji chi square*. **Hasil;** penelitian dengan menggunakan uji *chisquare* menunjukkan adanya hubungan antara variabel pengetahuan dengan kejadian gizi kurang ($p= 0,015 < 0,05$ responden Ibu Hamil Trimester II dan III), pendapatan keluarga dengan kejadian gizi kurang ($p= 0,010 < 0,05$), dan pekerjaan dengan kejadian gizi kurang ($p = 0,001 < 0,05$). **Kesimpulan;** dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan antara pengetahuan, pendapatan keluarga, dan pekerjaan dengan kejadian gizi kurang di Desa Sidomulyo Kecamatan Pulobandring Tahun 2021. Diharapkan agar tenaga kesehatan lebih meningkatkan promosi kesehatan sebagai perannya untuk mencapai suatu tujuan yaitu meningkatkan kesehatan ibu dan anak.

Kata Kunci : Pengetahuan, Pendapatan Keluarga, Pekerjaan, Kejadian Gizi Kurang Balita

Abstract. Introduction; Nutritional status is the state of the human body as a result of food consumption and the use of nutrients. Good human nutritional status is influenced by two main things, namely food consumption and the state of health of the body or infection. Malnutrition can result in failure to grow and develop, decreased endurance, lead to loss of healthy life of toddlers, as well as more serious impacts are the onset of disability, high rates of pain and acceleration of death. **Purpose;** to find out the factors associated with the incidence of malnutrition in toddlers in Sidomulyo Village Pulobandring Subdistrict. **Methods;** This research uses methods that are analytical surveys with a cross sectional approach. Sampling technique using accidental sampling method, with the number of samples as many as 32 toddlers in Sidomulyo Village Pulobandring Subdistrict. The data was analyzed using Univariate and Bivariate using the chi square test. **Results;** Studies using the *chisquare* test showed a relationship between knowledge variables and the incidence of undernutrition ($p= 0.015 < 0.05$ respondents to trimesters II and III), family income with the incidence of undernutrition ($p = 0.010 < .05$), and jobs with less nutritional events ($p = 0.001 < 0.05$). **Conclusions;** In this study, there is a relationship between knowledge, family income, and work and the incidence of malnutrition in Sidomulyo Village pulobandring district in 2021. It is expected that health workers further improve health promotion as their role to achieve a goal that is to improve the health of mothers and children.

Keywords: Knowledge, Family Income, Work, Toddler Nutrition Incidence

PENDAHULUAN

Status gizi merupakan keadaan kesehatan tubuh seseorang atau sekelompok orang yang diakibatkan oleh konsumsi, penyerapan serta penggunaan zat gizi. Status gizi yang buruk akan berdampak pada keadaan gizi kurang dan gizi buruk yang dimana merupakan status kondisi seseorang yang kekurangan nutrisi, atau nutrisinya dibawah rata-rata. Kekurangan gizi dapat mengakibatkan gagal tumbuh kembang, penurunan daya tahan, menyebabkan hilangnya masa hidup sehat balita, serta dampak yang lebih serius adalah timbulnya kecacatan, tingginya angka kesakitan dan percepatan kematian.

Data WHO 2017, dunia anak balita yang menderita status gizi buruk dengan prevalensi *stunting* sebanyak 151 juta anak atau 22%, sedangkan Tahun 2017 di Indonesia *stunting* 29.6%. *Stunting* tersebut berada di atas ambang yang ditetapkan WHO (*World Health Organization*) sebesar 20% artinya lebih dari sepertiga atau sekitar 8,8 juta balita Indonesia mengalami masalah gizi yakni *stunting* dimana tinggi badannya dibawah standar sesuai usianya (1).

Dilihat dari lingkup global, menurut UNICEF 2018, setengah dari seluruh kematian pada anak balita diakibatkan oleh malnutrisi. Menurut *Global Health Nutrition Report*, tercatat 150,8 juta anak menderita *stunting*. Tercatat bahwa pada tahun 2017 prevalensi *underweight* di dunia mencapai 13,5%, mengalami penurunan dari tahun 2010 yakni sebesar 16,3%.4 Namun kini, *overweight* menjadi tren baru dengan peningkatan yang cukup tinggi dengan jumlah 38.3 juta di dunia. Ditinjau dari tahun 2007 – 2017, kasus *overweight* di Afrika meningkat dari 6,6 juta menjadi 9,7 juta, begitupun Asia yakni dari 13,9 juta menjadi 17,5 juta (2).

Data Riskesdas 2018 menyatakan anak yang kurang gizi ada dua kategori yakni gizi buruk dan gizi kurang yang angkanya di Indonesia ada 3,9% dan 13,8%. Di Indonesia pada Tahun 2018 terdapat 10,2% status gizi kurus dengan kategori sangat kurus 3,5% dan kurus 6,7%. Untuk anak yang gemuk malah

menjadi hal yang bukan prioritas untuk diintervensi sementara angkanya termasuk tinggi yakni pada tahun 2013 ada 11,9% dan pada tahun 2018 sebesar 8,0% (3).

Menurut data Kabupaten/ Kota Kabupaten Asahan merupakan salah satu bagian wilayah Provinsi Sumatera Utara. Prevalensi gizi kurang dan gizi buruk (BB/U) di Kabupaten Asahan tahun 2017 sebesar 4,9 % gizi buruk dan 16,1 gizi kurang, maka Kabupaten Asahan termasuk kedalam kategori tinggi. Angka ini jika dibandingkan dengan standar WHO 0,1% maka persentase gizi buruk di Kabupaten Asahan masih berada dibawah batas maksimal standar WHO. Status Gizi Balita menunjukkan kesehatan pada balita yang dapat diukur berdasarkan umur, berat badan (BB) dan tinggi badan (TB). Variabel BB dan TB tersebut disajikan dalam bentuk tiga indikator antropometri yaitu: berat badan menurut umur (BB/U), tinggi badan menurut umur (TB/U), dan berat badan menurut tinggi badan (BB/TB) (5).

Berdasarkan survey awal yang dilakukan peneliti di Desa Sidomulyo Kecamatan Pulobandring Tahun 2021, terdapat 12 ibu yang memiliki balita, yang terdiri dari 8 ibu memiliki balita gizi kurang, 4 diantaranya dikarenakan pengetahuan ibu kurang tentang gizi, 2 diantaranya dikarenakan pendapatan keluarga rendah sehingga tidak dapat memenuhi kebutuhan gizi balitanya, 2 diantaranya dikarenakan ibu sibuk bekerja sehingga tidak memberikan perhatian penuh kepada balita apakah sudah makan atau belum, sedangkan 4 ibu balita lainnya memiliki balita gizi baik.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik melakukan penelitian di Di Desa Sidomulyo Kecamatan Pulobandring untuk mengetahui “Faktor Yang Berhubungan Dengan Terjadinya Kurang Gizi Pada Balita Di Desa Sidomulyo Kecamatan Pulobandring Tahun 2021 ”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian yang bersifat analistik dengan menggunakan desain *cross sectional* yaitu penelitian non-eksperimental dalam rangka mempelajari dinamika korelasi antara faktor-faktor resiko dengan efek yang berupa penyakit atau status kesehatan tertentu (6).

Penelitian ini dilakukan di Desa Sidomulyo Kecamatan Pulobandring, Kota Kisaran, Sumatera Utara pada bulan Maret sampai September 2021.

Populasi dalam penelitian ini adalah anak balita di Desa Sidomulyo Kecamatan Pulobandring Berdasarkan data di Desa Sidomulyo Kecamatan Pulobandring diperoleh populasi berjumlah 57 anak balita. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 32 orang anak balita yang mengalami gizi kurang di Desa Sidomulyo Kecamatan Pulobandring.

Instrumen pengumpulan data menggunakan kuesioner yang diisi langsung oleh responden. Analisis data yang menggunakan uji *chi-square*, kemudian data disajikan dalam bentuk tabulasi distribusi frekuensi.

HASIL PENELITIAN

Karakteristik Ibu; Hasil penelitian berdasarkan pendidikan responden menunjukkan dari 32 responden berpendidikan SD yaitu sebanyak 4 orang (12,5%), berpendidikan SMP - SMA yaitu sebanyak 26 orang (85,3%) dan berpendidikan perguruan tinggi yaitu sebanyak 2 orang (6,3%). Berdasarkan pekerjaan responden menunjukkan dari 32 responden bepekerjaan sebagai Ibu Rumah Tangga yaitu sebanyak 21 orang (65,6%), berpekerjaan sebagai Buruh yaitu sebanyak 6 orang (18,8%), berpekerjaan sebagai Pedagang/Wiraswasta yaitu sebanyak 4 orang (12,5%), dan berpekerjaan sebagai Karyawan Swasta yaitu sebanyak 1 orang (3,1%).

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Karakteristik Ibu

No.	Karakteristik Responden	Jumlah	
		F	%
Pendidikan		F	%
1.	SD	4	12,5
2.	SMP – SMA	26	85,3
3.	Perguruan Tinggi	2	6,3
Pekerjaan		F	%
1.	Ibu Rumah Tangga	21	65,6
2.	Buruh	6	18,8
3.	Pedagang/Wiraswasta	4	12,5
4.	Karyawan Swasta	1	3,1

Analisis Univariat; Berdasarkan tabel 2. dilihat bahwa distribusi frekuensi pengetahuan ibu baik sebanyak 9 responden (28,1%), cukup sebanyak 7 responden (21,9%), dan kurang sebanyak 16 responden (50,0%). Distribusi frekuensi pendapatan keluarga kurang sebanyak 17 responden (53,1%) dan pendapatan keluarga baik sebanyak 15 responden (46,9%). Distribusi frekuensi pekerjaan yang bekerja sebanyak 14 responden (43,8%), dan yang tidak bekerja sebanyak 18 responden (56,3%). Distribusi frekuensi yang mengalami gizi kurang sebanyak 19 responden (59,4%), dan tidak gizi kurang sebanyak 13 responden (40,6%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan Ibu Dengan Kejadian Gizi Kurang Pada Balita

Variabel	Jumlah	
	f	%
Pengetahuan		
Baik	9	28,1
Cukup	7	21,9
Kurang	16	50,0
Pendapatan Keluarga		
Kurang	17	53,1
Baik	15	46,9
Pekerjaan		
Bekerja	14	43,8
Tidak Bekerja	18	56,3
Gizi Kurang		
Ya	19	59,4
Tidak	13	40,6

Hasil Bivariat; Berdasarkan tabel 3. di ketahui bahwa dari 32 responden ibu yang memiliki balita di Desa Sidumulyo Kecamatan Pilobandring Tahun 2021, diperoleh mayoritas berpengetahuan kurang sebanyak 16 responden (50,0%) dengan yang mengalami gizi kurang sebanyak 13 responden (40,6%) dan yang tidak mengalami gizi kurang sebanyak 3 responden (9,4%). Sedangkan minoritas kategori pengetahuan cukup sebanyak 7 responden (21,9%) dengan yang mengalami gizi kurang sebanyak 4 responden (12,5%) dan yang tidak mengalami gizi kurang sebanyak 3 responden (9,4%). Dan keseluruhan pengetahuan kategori baik sebanyak 9 responden (28,1%) dengan yang mengalami gizi kurang sebanyak 2 responden (6,2%) dan yang tidak mengalami gizi kurang sebanyak 7 responden (21,9%). Berdasarkan hasil uji statistic *chi-square* memperlihatkan bahwa nilai $p (0,015) < \text{nilai sig } a (0,05)$ maka H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu dengan kejadian gizi kurang pada balita di Desa Sidumulyo Kecamatan Pilobandring Tahun 2021.

Berdasarkan variabel pekerjaan diketahui mayoritas kategori dengan pendapatan keluarga kurang sebanyak 17 responden (53,1%) dengan yang mengalami gizi kurang 14 responden (43,8%) dan yang tidak mengalami gizi kurang sebanyak 3 responden (9,4%), sedangkan minoritas keseluruhan pendapatan keluarga baik dengan yang mengalami gizi kurang sebanyak 15 responden (46,9%) dengan yang mengalami gizi kurang sebanyak 5 responden (15,6 %) dan yang tidak mengalami gizi kurang sebanyak 10 responden (31,2%). Hasil uji statistik *chi-square* memperlihatkan bahwa nilai $p=(0,010) < \text{nilai sig } a (0,05)$ maka H_a diterima. Dengan demikian

dapat disimpulkan bahwa ada hubungan pendapatan keluarga dengan kejadian gizi kurang di Desa Sidumulyo Kecamatan Pilobandring Tahun 2021.

Berdasarkan pendapatan responden diketahui mayoritas tidak bekerja sebanyak 18 responden (56,2%) dengan kategori gizi kurang sebanyak 16 responden (50,0%) dan yang tidak mengalami gizi kurang sebanyak 2 responden (36,2%). Sedangkan minoritas bekerja sebanyak 14 responden (43,8%) dengan kategori gizi kurang sebanyak 3 responden (9,4%) dan yang tidak mengalami gizi kurang sebanyak 11 responden (34,4%). Hasil uji statistic *chi-square* memperlihatkan bahwa nilai $p=0,001 < \text{nilai } \alpha 0,05$ maka H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan karakteristik ibu berdasarkan Dukungan Suami Dengan Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe Pada Ibu Hamil di Klinik Bidan Wanti Medan Tahun 2021.

Tabel 3. Tabulasi Silang Hubungan Pengetahuan Dengan Kejadian Gizi Kurang Pada Balita

Variabel	Gizi Kurang				Jumlah		P – value
	Ya		Tidak		f	%	
	f	%	f	%			
Pengetahuan							
Baik	2	6,2	7	21,9	9	28,1	0,015
Cukup	4	12,5	3	9,4	7	21,9	
Kurang	13	40,6	3	9,4	16	50,0	
Pendapatan Keluarga							
Kurang	14	43,8	3	9,4	17	53,1	0,010
Baik	5	15,6	10	31,2	15	46,9	
Pekerjaan							
Bekerja	3	9,4	11	34,4	14	43,8	0,001
Tidak Bekerja	16	50,0	2	6,2	18	56,2	

PEMBAHASAN

Hubungan Faktor Pengetahuan Dengan Kejadian Gizi Kurang Pada Balita

Berdasarkan Hasil Penelitian diketahui bahwa dari 32 responden ibu yang memiliki balita gizi kurang di Desa Sidumulyo Kecamatan Pilobandring Tahun 2021, diperoleh mayoritas berpengetahuan kurang sebanyak 16 responden (50,0%) dan minoritas kategori pengetahuan cukup sebanyak 7 responden (21,9%). Berdasarkan hasil uji statistic *chi-square* nilai $\alpha=0,05$ maka dapat diketahui nilai $p= 0,015$ yang artinya ada hubungan pengetahuan dengan dengan kejadian gizi kurang pada balita di Desa Sidumulyo Kecamatan Pilobandring Tahun 2021.

Hal ini sejalan dengan penelitian Sulistyawati, Khasanah menyimpulkan bahwa ada pengaruh antara pendidikan, pengetahuan, pekerjaan dan pendapatan ibu dengan status gizi kurang pada balita 6-24 bulan di Kecamatan Selat Kabupaten Kapuas dengan masing-masing karakteristik ibu antara lain : Pendidikan Ibu (*P value* 0,015), Pengetahuan Ibu (*P value* 0,020), Pekerjaan Ibu (*P value* 0,017) dan Pendapatan Ibu (*P value* 0,000) (7). (11)

Tingkat pengetahuan gizi ibu baik, maka diharapkan stauts gizi ibu dan balitanya baik, sebab gangguan gizi adalah karena kurangnya pengetahuan tentang gizi. Ibu yang cukup pengetahuan gizi akan memperhatikan kebutuhan gizi yang dibutuhkan anaknya supaya dapat tumbuh dan berkembang seoptimal mungkin, hingga ibu akan berusaha memiliki bahan makanan yang sesuai dengan kebutuhan anaknya (9).

Pengetahuan akan memudahkan seseorang untuk menyerap informasi dan mengimplentasikannya dalam perilaku dan gaya hidup sehari-hari. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan yaitu umur, pendidikan, dan pengalaman. Semakin cukup umur, tingkat pematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berpikir, belajar, dan bekerja sehingga pengetahuan pun akan bertambah. Pengetahuan gizi kerap dipengaruhi oleh tingkat pendidikan yang berdampak pada peran dalam penyusunan makan keluarga, serta pengasuhan dan perawatan anak (10).

Kemiskinan dan kekurangan persediaan pangan yang bergizi merupakan faktor penting dalam masalah gizi kurang marasmus. Hal lain yang penting dari gangguan gizi adalah pengetahuan tentang gizi atau kemampuan untuk menyerap informasi tersebut dan diterapkan dalam kehidupan sehari – hari (9).

Menurut asumsi peneliti tingginya status gizi yang normal pada balita dipengaruhi oleh tingginya pengetahuan ibu tentang gizi balita, dimana pengetahuan gizi balita di dapatkan dari petugas kesehatan. Dengan tingginya pengetahuan ibu tentang gizi dapat mempengaruhi pemenuhan nutrisi yang tepat dan baik. Hal ini menyebabkan banyak balita dengan ibu yang berpengetahuan tinggi mempunyai status gizi balita yang seimbang. Tingginya angka kejadian balita gizi kurang dipengaruhi oleh faktor pengetahuan ibu yang kurang terhadap kebutuhan nutrisi yang baik bagi balita, sehingga balita cenderung mengalami kejadian gizi kurang.

Hasil penelitian ini menunjukkan pengetahuan yang rendah pada ibu dapat berdampak pada sikap dan perilaku ibu dalam memberikan makanan kepada anak balita, yang menimbulkan ketidakseimbangannya makanan bergizi yang dibutuhkan anak balita yang sangat penting dalam masa pertumbuhannya, sehingga menyebabkan anak balita mempunyai status gizi kurang. Namun pada anak balita yang mempunyai gizi kurang ringan dan gizi kurang berat pun ibu juga memiliki tingkat pengetahuan yang baik tentang status gizi. Hal ini dikarenakan oleh faktor lain misalnya pendapatan keluarga yang tidak mendukung, sehingga sekalipun ibu memiliki pengetahuan yang baik, tetapi pendapatan keluarga rendah sehingga kemampuan membeli bahan pangan rendah dan ketersediaan makanan di rumah sedikit dan konsumsi makanan sedikit sehingga akan berpengaruh terhadap berat badan anak balita yang akan membuat anak balita mengalami gizi kurang.

Hubungan Faktor Pendapatan Keluarga Dengan Kejadian Gizi Kurang Pada Balita

Berdasarkan Hasil Penelitian diketahui bahwa dari 32 responden ibu yang memiliki balita gizi kurang di Desa Sidumulyo Kecamatan Pilobandring Tahun 2021, diperoleh mayoritas pendapatan keluarga kurang sebanyak 17 responden (53,1%) dan minoritas kategori pendapatan keluarga baik sebanyak 15 responden (46,9%). Berdasarkan hasil uji statistic *chi-square* nilai $\alpha=0,05$ maka dapat diketahui nilai $p= 0,010$ yang artinya ada hubungan pengetahuan dengan dengan kejadian gizi kurang pada balita di Desa Sidumulyo Kecamatan Pilobandring Tahun 2021.

Berdasarkan hasil penelitian Eleonora Tao Nggana pada Tahun 2017 dengan judul Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Gizi Kurang Pada Balita Di Puskesmas Alak Kota Kupang, menunjukkan bahwa ada hubungan antara usia ibu ($p\ value=0,001$), dan pendapatan keluarga ($p\ value=0,005$) dengan kejadian gizi kurang pada balita. Tidak ada hubungan bermakna antara pendidikan ibu ($p\ value=0,632$), pekerjaan ibu ($p\ value=0,143$), jumlah anak ($p\ value=0,836$), pengetahuan gizi ibu ($p\ value=0,629$), dan pola asuh makan ($p\ value=0,790$) dengan kejadian gizi kurang pada balita (11).

Menurut UNICEF pada tahun 1998 tentang faktor penyebab masalah gizi, bahwa keadaan ekonomi merupakan akar masalah penyebab gizi kurang. Tingkat pendapatan merupakan faktor

yang paling menentukan terhadap jenis dan jumlah makanan yang dikonsumsi. Rendahnya pendapatan menyebabkan daya beli terhadap makanan menjadi rendah dan ketersediaan makanan di rumah sedikit sehingga menyebabkan konsumsi pangan keluarga akan berkurang yang akhirnya mempengaruhi berat badan anak balita dan pada akhirnya dapat mengalami gizi kurang (12).

Peningkatan pendapatan dalam rumah tangga memberikan kesempatan kepada ibu untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu jumlah dan keragaman pangan yang dapat dibeli. Namun sebaliknya, ibu yang tidak mempunyai pendapatan keluarga yang cukup, maka akan kesulitan memberikan asupan gizi yang baik. Meskipun tingkat pendapatan keluarga di atas UMR (Upah Minimum Regional), namun masih ditemukan balita dengan gizi kurang, hal ini dapat dipengaruhi faktor lain seperti jumlah anggota keluarga yang ditanggung lebih besar, artinya semakin banyak anggota keluarga yang ditanggung maka semakin banyak pengeluaran biaya untuk mencukupi kebutuhan gizi keluarga (12).

Menurut asumsi peneliti, bahwa ada hubungan antara pendapatan ibu dengan gizi kurang pada balita. Tingkat pendapatan akan menentukan jenis dan ragam makanan yang akan dibeli dengan uang tambahan, semakin tinggi pendapatannya seseorang maka akan semakin baik status gizinya. Pendapatan yang dimiliki oleh setiap keluarga akan menentukan status gizi, pendapatan erat kaitannya dengan status gizi karena indikator kemiskinan adalah taraf ekonomi keluarga, yang hubungannya dengan daya beli yang dimiliki keluarga tersebut. Lingkungan sosial (budaya dan ekonomi) merupakan salah satu lingkungan yang berpengaruh terhadap perilaku seseorang. Misalnya, keluarga yang status ekonominya berkecukupan, akan mampu menyediakan segala fasilitas yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Dengan demikian, perilaku mereka akan berbeda dengan keluarga yang berpenghasilan paspasan.

Hubungan Faktor Pekerjaan Dengan Kejadian Gizi Kurang Pada Balita

Berdasarkan Hasil Penelitian diketahui bahwa dari 32 responden ibu yang memiliki balita gizi kurang di Desa Sidumulyo Kecamatan Pilobandring Tahun 2021, diperoleh mayoritas pekerjaan yang tidak bekerja sebanyak 18 responden (56,2%) dan minoritas kategori yang bekerja sebanyak 14 responden (43,8%). Berdasarkan hasil uji statistik *chi-square* nilai $\alpha=0,05$ maka dapat diketahui nilai $p=0,001$ yang artinya ada hubungan pekerjaan dengan dengan kejadian gizi kurang pada balita di Desa Sidumulyo Kecamatan Pilobandring Tahun 2021.

Berdasarkan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahyudi (2015) menunjukkan adanya hubungan yang positif dan signifikan antara pekerjaan ibu dengan status gizi balita. Ibu yang tidak bekerja secara otomatis tidak akan mendapatkan penghasilan sehingga ada kemungkinan kurang mencukupi kebutuhan gizi balita sehari-hari, padahal asupan nutrisi yang dikonsumsi kemungkinan besar dapat mempengaruhi status gizi balita, sehingga butuh pengawasan dari keluarga agar dapat memberikan asupan makanan yang cukup dan bergizi (14).

Berdasarkan hasil penelitian Eleonora Tao Nggana pada Tahun 2017 dengan judul Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Gizi Kurang Pada Balita Di Puskesmas Alak Kota Kupang, menunjukkan bahwa ada hubungan antara usia ibu ($p\text{ value}=0,001$), dan pendapatan keluarga ($p\text{ value}=0,005$) dengan kejadian gizi kurang pada balita. Tidak ada hubungan bermakna antara pendidikan ibu ($p\text{ value}=0,632$), pekerjaan ibu ($p\text{ value}=0,143$), jumlah anak ($p\text{ value}=0,836$), pengetahuan gizi ibu ($p\text{ value}=0,629$), dan pola asuh makan ($p\text{ value}=0,790$) dengan kejadian gizi kurang pada balita (11).

Saat ini banyak kaum wanita berambisi untuk bekerja, baik wanita tunggal atau yang menikah, yang belum atau yang sudah mempunyai anak, yang muda maupun setengah baya. Hal

ini memang dimungkinkan karena kaum wanita lebih banyak dibandingkan dengan kaum laki-laki dan karena meningkatnya biaya kebutuhan hidup, sehingga kalau kaum laki-lakinya saja yang bekerja di dalam keluarga, maka kebutuhan hidup di dalam keluarga itu tidak dapat terpenuhi dengan baik. Dengan demikian, tidak jarang ditemui sebuah keluarga yang ibunya mempunyai peran ganda. Yaitu disamping melakukan pekerjaan di dalam rumah seperti mengatur rumah tangga dan mendidik anak-anaknya, juga melakukan pekerjaan di luar rumah (15).

Profesi wanita bekerja di luar rumah untuk mencari tambahan nafkah, baik untuk dirinya sendiri maupun untuk keluarganya itu berbeda-beda. Beberapa jenis pekerjaan memiliki karakteristik tertentu yang mengarah kepada gender atau jenis kelamin tertentu. Beberapa situasi kerja mengarahkan kepada jenis pekerjaan yang banyak membutuhkan tenaga kerja wanita. Sektor pekerjaan yang banyak membutuhkan tenaga kerja wanita yaitu pada sektor industri dan pada sektor jasa (15).

Menurut Thomas yang dikutip oleh Nursalam, pekerjaan merupakan kegiatan yang terus berulang-ulang setiap harinya yang dinyatakan sebagai keburukan yang harus dilakukan terutama untuk menunjang kehidupannya dan kehidupan keluarganya. Pekerjaan merupakan sebuah rutinitas yang bukanlah sumber kesenangan, tetapi lebih banyak merupakan cara mencari nafkah yang membosankan, berulang dan banyak tantangan. Sedangkan bekerja umumnya merupakan kegiatan yang menyita waktu. Bekerja bagi ibu-ibu akan mempunyai pengaruh terhadap kehidupan keluarga.

Menurut asumsi peneliti, bahwa ada hubungan antara pekerjaan ibu dengan balita gizi kurang. Pekerjaan yang dilakukan oleh kepala rumah tangga dan anggota keluarga yang lain akan menentukan seberapa besar penghasilan mereka dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Semakin baik pekerjaan maka akan semakin baik keuangan yang didapatkan untuk memenuhi kehidupannya. Kejadian gizi kurang pada balita akan teratasi jika hasil dari pekerjaan ibu dan keluarga menjadi pendukung yang baik dalam penyediaan makanan yang mengandung nutrisi yang baik bagi balita.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan pengetahuan, pendapatan, pekerjaan dengan kejadian gizi kurang pada balita di Desa Sidomulyo Kecamatan Pulobandring Tahun 2021..

SARAN

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi masukan bagi ibu yang memiliki balita 0-59 bulan untuk dapat meningkatkan pengetahuan dan menjadi sadar akan pentingnya memberikan perhatian lebih pada balita mengenai asupan gizi yang diterimanya, karena zat gizi dari makanan secara umum menjadi sumber utama untuk memenuhi kebutuhan anak dalam tumbuh kembang optimal sehingga dapat mencapai kesehatan yang paripurna, yaitu sehat fisik, sehat mental, dan sehat sosial..

DAFTAR PUSTAKA

Kemendes RI. Pedoman Pelaksanaan Pemantauan Status Gizi (PSG) tahun 2017. Direktorat Gizi Masy. 2017;

UNICEF. Global and Regional Trends. New York; 2019.

- Kemenkes RI. Laporan Provinsi Sumatera Barat Riskesdas 2018. Laporan Riskesdas Nasional 2018. Padang: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan; 2018. 493 p.
- Agustama. Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara. Profil Dinas Kesehat Provinsi Sumatera Utara. 2017;1.
- Dinas Kesehatan Kota Tanjung Balai. 2017;
- Iman M. Panduan Penyusunan Karya Tulis Ilmiah Bidang Kesehatan Menggunakan Metode Penelitian Ilmiah. Bandung: Cita Pustaka Media Perintis; 2016.
- Khasanah NA, Sulistyawati W. Karakteristik Ibu dengan Kejadian Gizi Kurang pada Balita 6-24 Bulan di Kecamatan Selat, Kapuas Tahun 2016. *Str J Ilm Kesehat*. 2018;7(1):1–8.
- Notoatmodjo S. Pendidikan dan Perilaku Kesehatan. 2003;
- Suhardja. Berbagai Cara Pendidikan Gizi. In Jakarta: Bumi Aksara; 2003.
- Asriani A, Fajriansi A, Sumira S. Hubungan antara pola asuh, pengetahuan dan sikap orang tua terhadap status gizi balita di Kelurahan Lampa Kecamatan Duampanua Kabupaten Pinrang. Makassar: Poltekes Kemenkes Makassar. *J Ilm Kesehat Diagnosis*. 2013;1(6):58–66.
- Nggana ELT. Faktor–Faktor yang Berhubungan Dengan Kejadian Gizi Kurang Pada Balita Di Puskesmas Alak Kota Kupang. *STIK Sint Carolus*; 2017.
- Depkes RI. Gizi Dalam Angka. Jakarta: Dirjen Bina Masyarakat Direktorat Gizi Masyarakat;
- Susanti LL. Analisis Konsumsi Pangan Rumah Tangga Petani Karet di Kecamatan Batin Xxiv Kabupaten Batanghari. *J Ilm Sosio-Ekonomika Bisnis*. 2012;15(2).
- Wahyudi BF, Indarwati R, Wahyudi BF. Analisis Faktor yang Berkaitan dengan Kasus Gizi Buruk pada Balita. 2015;3(1).
- Sajidah AM. Wanita dalam Masyarakat Indonesia. Yogyakarta: Sunan Kali Jaga Press; 2001.